

ABSTRAK

Ahmad hariyadi: Konsep ketuhanan Seyyed Hossein Nasr dalam Perspektif Filsafat Perennial, 2011.

Dalam kehidupan modern, manusia hidup dalam kehampaan spiritual (krisis manusia modern). Mereka mengalami kehilangan Visi ke-Ilahian dan tengah mengalami “degradasi eksistensi”. Hal itu disebabkan modernisme muncul dengan watak Skularistiknya. Nasr dengan “Tradisionalsmenya” berusaha mengembalikan unsur yang telah lama hilang yang menjadi inti dari tiap agama yaitu berupa prinsip-prinsip Ilahi. Ia merupakan hikmah abadi yang tiada lain adalah *sophia perennis* dalam tradisi Barat dalam Islam disebut *al-hikmah al-khalidah*. Filsafat perennial sendiri merupakan metafisika yang mengakui realitas Ilahi. Filsafat perennial menjelaskan adanya sumber segala yang ada, membicarakan Realitas Absolut. Selain itu, perennial dalam konteks beragama berusaha menghubungkan *the many*, dalam hal ini realitas eksoteris agama-agama kepada asalnya *The One* (Tuhan). Terdapat *common platform* yang menunjukkan bahwa keragaman tersebut merupakan keniscayaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui konsep ketuhanan Seyyed Hossein Nasr di dalam tradisionalisme yang ditawarkannya. Konsep tradisi Nasr menekankan terhadap inti dari tiap agama selaras dengan filsafat perennial yang mengusung tema tentang realitas Ilahi. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan terhadap pandangan Seyyed Hossein Nasr tentang Realitas Absolut yang juga menjadi inti dari pembahasan filsafat perennial.

Untuk meneliti permasalahan ini, penulis menggunakan Sistematis-Reflektif yang mengacu pada beragamnya kepercayaan yang dianut oleh manusia serta persepsi mereka terhadap kepercayaan yang dianut. Dengan cara analisis-sintetis yaitu memilah-milah dan menggabungkan antara pengetahuan yang satu dengan lainnya. Sehingga didapat pengertian yang utuh, mendalam dan menyeluruh.

Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa ketuhanan dalam pandangan Nasr dengan konsep tradisinya ialah bahwa Realitas Tertinggi merupakan yang Bathin dan yang Dzahir, pusat dan lingkaran. Ia merupakan kesejatan-kesejatan atau prinsip-prinsip Ilahi dalam setiap agama yang dalam istilah Barat dikenal dengan istilah *Sophia Perennis* atau Filsafat Perennial.